

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:2), “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Pengertian laporan keuangan menurut Kieso Weygandt Warfield (2017:4) :

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Toto Prihadi (2019:4), “Analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis. Seperti diketahui, terdapat empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas”.

Menurut Sujarweni (2017:12), adapun jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba rugi adalah laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
4. Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan.

2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:35), “Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan.

Menurut Kasmir (2012:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36), “Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembandingan lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang dibudgetkan atau dengan laporan keuangan perusahaan lainnya”.

Metode yang digunakan yaitu metode analisa horisontal. Analisa horisontal adalah analisa dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

Teknik analisa yang digunakan yaitu analisis komparatif, laporan dengan persentase per komponen atau *common size*, analisis *trend*, analisa rasio, dan analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

2.4.1 Analisis Komparatif

Menurut Toto Prihadi (2019:122), “Analisis komparatif disebut juga dengan analisis horisontal. Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan dua laporan keuangan untuk melihat selisihnya, baik rupiah maupun persentase”.

Tujuan analisis komparatif adalah untuk mengetahui hal-hal antara lain:

1. Persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap passiva.
2. Struktur permodalan.
3. Komposisi biaya terhadap penjualan.

Analisis ini dapat dilakukan baik untuk neraca maupun laba rugi. Perubahan yang mencolok akan terlihat dengan mudah pada waktu membandingkan dua laporan keuangan secara berurutan. Walaupun demikian, tetap perlu adanya pedoman dalam analisis. Pedoman analisis antara lain :

1. Penggunaan tanda pada laporan laba-rugi.
2. Perhitungan perubahan.
3. Perhitungan persentase perubahan.
4. Penafsiran.

2.4.2 Analisis *Common Size*

Laporan keuangan dalam persentase per komponen (*common size statement*) menyatakan masing-masing posnya dalam satuan persen atas dasar total kelompoknya. Penyajian dalam bentuk analisis *common size* mempermudah untuk melakukan analisis laporan keuangan dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam neraca dan laporan laba rugi.

Pengertian analisis *common size* menurut Sujarweni (2017:52),

Common size adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Menurut Catur Sasongko, dkk (2018:169), “Analisis *common size* adalah analisis yang memperlihatkan akun-akun atau pos-pos laporan keuangan dalam bentuk persentase.

Dua metode analisis yang utama dalam analisis *common size* adalah analisis horisontal dan analisis vertikal.

1. Analisis Horisontal

Analisis horisontal memperlihatkan persentase kenaikan atau penurunan dari akun atau pos yang sama dalam laporan keuangan komparatif.

2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal membandingkan akun atau pos dalam laporan keuangan dengan akun atau pos tertentu dalam laporan keuangan yang sama.

2.4.3 Analisis Trend

Menurut Kasmir (2020:19), “Analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Dalam analisis trend perbandingan analisis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis horisontal atau dinamis. Data yang digunakan adalah data tahunan atau periode yang digunakan biasanya hanya dua atau tiga periode saja. Hal ini disebabkan karena jika lebih dari tiga periode, akan mengalami kesulitan untuk menganalisisnya lebih cepat.”

Jika data yang digunakan lebih dari dua atau tiga periode, metode yang digunakan adalah angka indeks. Dengan menggunakan angka indeks akan dapat diketahui kecenderungan atau *trend* atau arah dari posisi keuangan, apakah meningkat, menurun, atau tetap. Hasil analisis *trend* biasanya dihitung dalam persentase.

Data keuangan yang akan digunakan untuk mengadakan analisis *trend* dengan persentase adalah data yang paling awal. Kemudian, data tersebut dibandingkan dengan data selanjutnya. Artinya data paling awal dianggap sebagai tahun dasar sebagai awal perhitungan.

Angka indeks yang digunakan untuk tiap pos tahun dasar dalam laporan keuangan diberi angka 100%. Kemudian, pos yang sama dalam periode dihubungkan dengan pos yang sama pula pada tahun berikutnya. Caranya adalah dengan membagikan jumlah rupiah pos yang sama tahun yang akan dianalisis dengan pos yang sama dengan tahun dasar.

2.4.4 Analisis Rasio

Menurut Sujarweni (2017:59), “Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi”.

Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Jenis rasio keuangan yang akan digunakan yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2017:64), “Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Rasio Aktivitas

Menurut Sujarweni (2017:63), “Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar bisa berupa investor maupun bank. Beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover Ratio*)

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover Ratio*)

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Rumus ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2.4.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019:250), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya. Kemudian, dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja.”

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah

8. Sumber lainnya.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
9. Penggunaan lainnya.